

## BAB IV

### KESIMPULAN, BATASAN, DAN ANGGAPAN

#### 4.1. KESIMPULAN

Dari seluruh pembahasan di atas ada beberapa hal yang dapat dirangkum dan menjadi beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses pendekatan perencanaan dan perancangan Gedung Seni Pertunjukan dan kondisi Kota Semarang, berikut beberapa faktor yang dapat dijadikan sebagai kesimpulan:

- a. Pembangunan Kota Semarang masih membutuhkan perhatian lebih terhadap kehadiran dan perkembangan kesenian baik verbal maupun non-verbal. Fasilitas pendukung berupa gedung kesenian yang mengapresiasi para pelaku dan penikmat seni masih kurang memadai. Tempat rekreasi yang mampu menjadikan Kota Semarang sebagai keistimewaan tersendiri dengan kegiatan seninya pun belum terlihat ada.
- b. Berpikir mengenai bagaimana menciptakan wadah bagi para pelaku seni pertunjukan sesuai dengan jumlah pengunjung dan/atau penikmat seni yang berkembang pesat di Kota Semarang dengan tata ruang maupun tata akustik yang baik.
- c. Gedung seni pertunjukan harus mampu memberikan fasilitas hiburan dan edukasi mengenai kesenian yang bersangkutan agar perkembangan tetap terus terjaga.
- d. Komunitas seni di Kota Semarang semakin berkembang dan semakin mencari jatidiri kota dengan karya-karyanya namun, sangat disayangkan karya dan bakatnya tidak terakomodir dengan baik oleh pemerintah Kota Semarang.
- e. Dapat disimpulkan kebutuhan akan Gedung Seni Pertunjukan di Kota Semarang sangatlah tinggi, menilik perkembangan yang terjadi pada Kota Semarang selama 5 tahun terakhir agar mampu menjadi wadah bagi pelaku dan penikmat seni di Kota Semarang.
- f. Gedung Seni Pertunjukan harus mampu merepresentasikan kegiatan di dalamnya dengan baik dan dengan suasana yang mendukung pula agar gagasan/ide para pelaku seni tidak terbuang sia-sia dengan fasilitas yang mendukung kegiatan utama.
- g. Gedung seni pertunjukan harus mampu menjadi tempat tujuan utama para pelaku dan penikmat seni pertunjukan yang ingin berkunjung menyaksikan atau bahkan ikut serta dalam acara-acara seni pertunjukan yang ada.

#### 4.2. BATASAN

Adapun batasan-batasan yang perlu diperhatikan guna mempertegas perencanaan Gedung Seni Pertunjukan, yakni:

- a. Pengguna
 

Setelah mengacu ada fungsi dan tujuan utama Gedung Seni Pertunjukan di Kota Semarang dengan prioritas pengguna utama adalah pelaku/komunitas seni pertunjukan di Semarang, murid kursus/pelatihan, pengunjung/penikmat seni pertunjukan yang ingin meningkatkan kemampuan dalam hal minat dan bakat seni pertunjukan melalui kursus/pelatihan seni pertunjukan serta menonton pertunjukan seni dan menyewakan studio latihan.

  - Komunitas : musik klasik, jazz, dan sebagainya, tari tradisional, modern, kontemporer, ballet, dan sebagainya, teater/acting, drama, opera, wayang.
  - Pengunjung : penikmat seni pertunjukan, murid kursus/pelatihan, media.
- b. Pengelola dan Dewan Kesenian Semarang
 

Mengacu pada studi banding dan literature, untuk menghasilkan Gedung Seni Pertunjukan yang memadai maka sistem pengelolaan dipegang oleh swasta dengan bantuan utama melalui Dewan Kesenian Semarang dan tetap berkomunikasi dengan pemerintah Kota Semarang.

- c. Lingkup batasan pelayanan
  - Lingkup pelayanan Gedung Seni Pertunjukan di Kota Semarang ini adalah gedung berskala kota (tidak terlalu besar) yang melayani kebutuhan perkembangan komunitas seni pertunjukan di Kota Semarang dan para penikmat seni tingkat Kota Semarang dan memiliki pelayanan bagi masyarakat umum untuk menyewa studio seni pertunjukan yang ada serta berinteraksi sosial di kawasan gedung ini.
  - Mampu memberikan pelayanan acara seni pertunjukan dalam jangka waktu mingguan, bulanan, dan bahkan tahunan dan mampu menampung berbagai konsep acara yang akan diadakan.
- d. Fasilitas
 

Pada Gedung Seni Pertunjukan di Kota Semarang, akan dibatasi pada fasilitas utama yang mampu mewadahi kegiatan utama dengan fokus pada seni pertunjukan beserta pendidikan di dalamnya.
- e. Penentuan lokasi
 

Mengacu pada RTRW Kota Semarang.
- f. Penekanan desain arsitektural
 

Penekanan desain yang digunakan pada Gedung Seni Pertunjukan di Semarang adalah penekanan desain Arsitektur Neo-Vernakular.

#### 4.3. ANGGAPAN

Berikut beberapa anggapan yang ada pada perencanaan dan perancangan Gedung Seni Pertunjukan di Semarang:

- a. Situasi, kondisi dan daya dukung tanah kawasan yang digunakan termasuk jaringan utilitas kota serta sarana infrastruktur lainnya dianggap siap untuk mengantisipasi berdirinya Gedung Seni Pertunjukan di Semarang.
- b. Lokasi tapak bebas dari segala permasalahan dalam hal-hal seperti birokrasi, perijinan, sengketa tanah, sertifikat, dan sebagainya.
- c. Lokasi tapak sesuai dengan ketentuan dan peraturan bangunan sesuai dengan kebutuhan pelayanan kesenian, perkantoran, pendidikan, dan sebagainya atau yang berdekatan dengan hal-hal tersebut dan mudah dicapai oleh masyarakat Kota Semarang.
- d. Pengunjung/penikmat seni pertunjukan dan pelaku seni pertunjukan dianggap adalah pengunjung masa kini, dan dengan pendekatan prediksi masa yang akan datang (3350 jiwa pada 5 tahun yang akan datang).